

# STRATEGI DAKWAH MAJELIS TA'LIM AL-AZKYA. MELALUI MUSIK HADROH DALAM UPAYA MENYI'ARKAN NILAI-NILAI ISLAM KEPADA ANAK-ANAK & REMAJA DI SUKARASA, KOTA CIMAHI

Muhammad Nurramadhan

Universitas Islam Bandung

e-mail: [mnurramadhan200@gmail.com](mailto:mnurramadhan200@gmail.com)

**Abstract:** *Dakwah (preaching) is any form of activity that aims to invite others to the truth or teachings of Islam. In preaching, there are many ways that can be done, one of which is preaching through hadroh music. The purpose of this study is to find out how the da'wah strategy uses hadroh music in an effort to spread Islamic values to children and adolescents. This research was conducted using a qualitative approach with descriptive methods. Sources of data obtained from the results of observations and interviews with members of the al-azkya. da'wah strategy is an effort of a da'i by using methods, planning and tactics to achieve the goals of da'wah.*

**Keywords:** *Strategy, dakwah, music, hadroh, Majelis Al-Azkya*

**Abstract:** *Dakwah merupakan segala bentuk kegiatan yang bertujuan untuk mengajak orang lain kepada kebenaran atau ajaran islam. Dalam berdakwah, banyak sekali cara yang dapat dilakukan, salah satunya adalah dengan berdakwah melalui musik hadroh. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi dakwah dalam menggunakan musik hadroh dalam upaya untuk menyebarkan nilai-nilai islam kepada anak-anak dan remaja. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. sumber data didapatkan dari hasil observasi dan wawancara dengan anggota majelis al-azkya. Strategi dakwah merupakan sebuah upaya seorang da'i dengan menggunakan metode, perencanaan dan taktik untuk meraih tujuan dakwah.*

**Kata Kunci:** *Strategi, Dakwah, Musik, Hadroh, Majelis Al-Azkya*

## PENDAHULUAN

Islam merupakan agama yang diturunkan sebagai agama yang *Rahmatan lil 'Alamin* yaitu Rahmat bagi seluruh alam. Dalam artian, islam tidak hanya di peruntukan bagi bangsa arab saja, bagi umat yang akan atau sudah memeluk islam saja, melainkan bagi seluruh umat manusia dan seluruh mahluk yang menghuni alam semesta. Maka dari itu, ajaran-ajaran islam harus di sebarkan kepada mereka yang

belum mengetahui tentang ajaran-ajaran islam. Aktivitas penyebaran agama islam inilah yang sering disebut dengan Dakwah. Dakwah merupakan segala aktivitas dan kegiatan yang mengajak orang untuk berubah dari satu situasi yang mengandung nilai kehidupan yang bukan islami kepada

nilai kehidupan yang islami<sup>1</sup>. Dakwah juga dapat diartikan sebagai sebuah aktivitas yang dilakukan untuk mengajak orang lain berubah menjadi individu yang lebih baik dan mengajak Kembali kepada jalan yang benar sesuai syariat islam. Seyogyanya dakwah dilakukan dengan cara mengajak, mendorong, menyeru, tanpa tekanan, paksaan dan provokasi, serta bukan pula dengan bujukan dan rayuan pemberian sembako dan lainnya<sup>2</sup>.

Dalam praktiknya, dakwah sebisa mungkin harus di kemas sedemikian rupa agar terlihat menarik bagi banyak orang serta harus dilakukan dengan cara yang baik agar memberikan citra yang baik bagi wajah islam. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk memberikan kesan menarik bagi praktik dakwah, salah satunya melalui music hadroh. Music hadroh merupakan salah satu jenis music yang di dalamnya mengandung syair-syair Puja-pujaan kepada Allah Swt dan Puji-pujian kepada Nabi Muhammad Saw. Umumnya music hadroh di gemari oleh berbagai kalangan dari usia muda hingga tua. Namun, penulis kali ini berfokus kepada anak-anak dan kalangan muda saja. Karena berdasarkan observasi serta wawancara yang penulis lakukan di lapangan, *impact*

yang lebih besar terjadi kepada para anak-anak & remaja. Walaupun dari kalangan orang dewasa dan orang tua pun ada *impact* yang dihasilkan.

Tujuan dari penelitian ini adalah penulis ingin memaparkan tentang bagaimana musik hadroh yang dibawakan oleh Majelis Ta'lim Al-Azkya mampu menyi'arkan nilai-nilai islam bahkan membuat mereka dari kalangan remaja tertarik memperdalam ajaran-ajaran islam. Dengan harapan musik hadroh yang mengandung syair-syair sholawat serta Puja-pujaan kepada Allah Swt menjadi salah satu strategi yang efektif bagi aktivitas penyebaran nilai-nilai islam (Dakwah). Dalam penelitian ini juga akan banyak menjelaskan bagaimana musik hadroh mampu menjadi salah satu strategi dakwah yang menarik.

Penelitian ini juga berbeda dari penelitian lainnya yang hanya menganalisa upaya dalam menyosialisasikan sholawat saja. Namun dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah strategi dakwah melalui musik hadroh dalam menyi'arkan nilai-nilai islam. Menjadikan aktivitas dakwah menarik di kalangan remaja khususnya, sehingga mereka tertarik

---

<sup>1</sup> Bibah. Strategi Dakwah melalui Musik Nasyid Aleehya Dalam Menyosialisasikan Shalawat. (Jakarta: Universtas Islam Negeri, 2020), h. 1.

<sup>2</sup> Suparta Munzier. Metode Dakwah. (Jakarta: Prenada Media, 2006). H. 11

untuk mempelajari nilai-nilai islam yang di bawa.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang dilakukan adalah dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengumpulkan berbagai macam informasi yang ada di lapangan secara rinci. Subjek dari penelitian ini adalah Musik Hadroh yang mengandung syair-syair Sholawat yang di bawakan oleh Majelis Ta'lim Al-Azkiya sebagai salah satu strategi yang dilakukan dalam aktivitas dakwah. Metode analisis data yang digunakan adalah analisi data kualitatif yang terkumpul dalam bentuk kalimat-kalimat narasi, baik yang diperoleh dari wawancara maupun observasi di lapangan. Metode ini penulis lakukan agar mempermudah penulis dalam memaparkan sejumlah hasil wawancara dengan Tim Hadroh Majelis Ta'lim Al-Azkiya, serta hasil observasi yang penulis dapatkan di lapangan.

## **PEMBAHASAN & HASIL PENELITIAN**

Menurut KBBI (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*), musik adalah (1) suatu ilmu atau seni Menyusun nada atau suara

dalam urutan, kombinasi, dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan, (2) nada atau suara yang disusun demikian rupa sehingga mengandung irama, lagu dan keharmonisan (terutama yang menggunakan alat yang dapat menghasilkan bunyi-bunyi itu). Musik merupakan salah satu media yang digunakan sebagai media Pendidikan, kebudayaan dan sebagai media dakwah<sup>3</sup>. Secara umum musik memiliki satu tujuan, yaitu memberikan hiburan kepada seluruh manusia dan juga menjadi media informasi kepada pihak lain, agar informasi tersebut lebih diminati oleh orang lain<sup>4</sup>.

Dikalangan masyarakat Indonesia sendiri khususnya umat islam, musik tidak hanya digunakan sebagai media untuk hiburan, musik juga dijadikan salah satu media untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah. Bisa dilihat dengan banyaknya penyanyi/musisi Indonesia yang mengusung tema religi di dalam lagunya. Lagu bertemakan religi ini biasanya berisikan tentang pesan-pesan agama dan ajakan untuk berbuat kebaikan.

Lalu, bagaimana islam memandang musik itu sendiri? Para Ulama memiliki pandangan yang berbeda-beda tentang

---

<sup>3</sup> Bibah. Strategi Dakwah melalui Musik Nasyid Aleehya Dalam Menyosialisasikan Shalawat. (Jakarta: Universtas Islam Negeri, 2020), h. 3.

<sup>4</sup> Sholeh Fikri. Seni Musik dalam Perspektif Islam: Studi Multidisipliner Volume 1 edisi 2. 2014. H.2

hukum musik atau mendengarkan musik (nyanyian). Berikut penjelasannya:

### **1. Pendapat Mahzab Hanafi**

Mahzab Hanafi atau Imam Abu Hanifah melarang nyanyian dan mendengarnya adalah berdosa, ia menyatakan bahwasanya mendengarkan lagu adalah sesuatu yang berdosa, menyanyi dengan tujuan untuk mendapatkan uang adalah haram lebih-lebih lagi apabila penyanyi itu terdiri dari kaum wanita<sup>5</sup>. Sama halnya dengan pendapat seluruh penduduk kuffah seperti Ibrahim (Al-Nakha'i), Al-Sya'bi, Hammad serta Sufyan Al-Thauri.

### **2. Pendapat Mahzab Syafi'i**

Mahzab Syafi'i atau Imam Syafi'i menghukumi makruh mendengarkan nyanyian yang tidak disertai dengan alat yang telah menjadi (Syi'ar Nasyribah) seperti gambus, rebab, biola,

serunai dan seni katanya pula tidak menyifatkan keindahan Wanita, pemuda remaja dan arak atau yang lainnya yang dilarang, tidak makruh nyanyian perang, nyanyian untuk merajinkan bekerja, nyanyian untuk menidurkan anak, malah dianjurkan selayaknya Hida' di dalam Haji dan di dalam peperangan<sup>6</sup>.

### **3. Pendapat Imam Al-Ghazali**

Imam Al-Ghazali berpendapat bahwasanya ada beberapa faktor yang mampu menjadikan musik itu halal dan haram, yaitu:

A. Faktor Penyanyi, dalam hal ini jika penyanyi adalah seorang Wanita maka haram hukumnya untuk melihatnya karena dikhawatirkan akan menimbulkan fitnah.

---

<sup>5</sup> Sholeh Fikri. Seni Musik dalam Perspektif Islam: Studi Multidisipliner Volume 1 edisi 2. 2014. H.18

<sup>6</sup> Sholeh Fikri. Seni Musik dalam Perspektif Islam: Studi Multidisipliner Volume 1 edisi 2. 2014. H.19

B. Faktor Alat, haram hukumnya jika menggunakan alat-alat musik seperti seruling, gitar dan gendang.

C. Faktor Isi Dari Lagu, jikalau terdapat syair-syair yang mengandung kata-kata keji, mengandung percintaan atau syair-syair yang dapat mendustakan Allah maka hukumnya itu haram.

D. Faktor Kondisi Pendengar, jika nyanyian (musik) tersebut dapat menimbulkan hawa nafsu (*syahwat*) bagi pendengarnya maka itu diharamkan.

E. Keadaan Orang Awam, bagi orang awam mendengarkan musik diperbolehkan apabila tidak melalaikan dirinya dari beribadah kepada Allah Swt<sup>7</sup>.

#### 4. Pendapat Ulama Sufi

Para Ulama berpendapat bahwasanya musik merupakan salah satu kesenian. Sayyed Hosen Nasr menekankan seni pada wilayah spiritual islam. Para Ulama Sufi menjadikan Alat-alat musik sebagai pengiring tarian sufi untuk mendekatkan diri kepada Allah. Bahkan, Jalaluddin Ar-Rumi menjadikan musik sebagai sarana untuk mencapai dimensi Illahiah. Jaluddin Ar-Rumi sering bernyanyi dari satu kedai ke kedai lainnya yang berada di anatolia<sup>8</sup>. Para kaum sufi-pun, khususnya yang ahli

---

<sup>7</sup> Fahrul Husni. Hukum Mendengarkan Musik: Kajian Terhadap Pendapat Fiqh Syafi'iyah. Jurnal Syarah, vol.8. 2019. H.43

<sup>8</sup> Ali Kemal. Dimensi Musik Dalam Islam Pemikiran Hazrat Inayat Khan. 2010. H.44

dalam bidang pengobatan tabib menjadikan musik sebagai salah satu sarana dalam penyembuhan penyakit, baik penyakit jasmani maupun rohani<sup>9</sup>.

Berdasarkan penjelasan pendapat para Ulama seputar hukum musik dalam islam, dapat dikatakan bahwasanya musik tidaklah sepenuhnya haram. Apabila dengan mendengarkan musik membuat kita menjadi lalai terhadap ibadah, menimbulkan syahwat serta menimbulkan kemungkar, maka musik itu menjadi haram. Sedangkan, jika musik tidak membuat kita lalai terhadap ibadah, justru dengan kandungan syair-syair yang membuat kita mengingat Allah maka musik seperti itu diperbolehkan.

Seperti selayaknya musik hadroh yang di dalam pengaplikasiannya selalu menggunakan syair-syair yang mengandung pujaan kepada Allah Swt serta pujian kepada Nabi Muhammad Saw. Selain mengandung pujaan kepada Allah serta Pujian kepada Rasulullah, beberapa syair musik hadroh juga mengandung ajakan untuk berbuat kebaikan dan taat kepada Allah Swt. Maka dari itu, musik hadroh dapat dijadikan salah satu strategi

dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah. Musik hadroh harus dapat berperan dengan baik, khususnya kepada anak-anak muda yang umumnya sangat menggemari musik. Di era saat ini, para muda-mudi tidak terlepas dari yang namanya musik. Mereka selalu berusaha untuk meluangkan waktu agar dapat mendengarkan musik.

Musik mampu memberikan efek baik dan buruk bagi para pendengarnya, khususnya kepada remaja. Di satu sisi, musik mampu untuk memenangkan pikiran, memberikan semangat serta hiburan. Di sisi yang lain, musik juga memiliki efek yang buruk seperti kandungan syair (lirik) lagu yang mengajak untuk menggunakan miras, narkoba, melakukan hubungan di luar nikah dan hal-hal yang bertentangan dengan syariat islam. Hal tersebut di perparah dengan adanya Sebagian remaja yang tidak mengerti kandung makna syair lagu yang mengajak kepada keburukan, umumnya syair lagu yang tertulis dalam Bahasa asing seperti Bahasa Inggris, dan lainnya.

Maka dari itu, dakwah melalui musik harus dapat dinisiasikan dengan baik agar ada sebuah “rem” atau “penghalang” bagi para remaja yang selalu mendengarkan

---

<sup>9</sup> Sumarjoko & Hidayatun Ulfa. *Pandangan Islam Terhadap Seni Musik: Diskursus Pemikiran Fiqih dan Tasawuf*. 2018. H. 210.

musik yang mengandung syair yang bertentangan dengan syariat Islam. Karena di khawatirkan, para remaja akan terjerumus pada hal-hal negatif akibat di pengaruhi oleh makna-makna lagu yang menyesatkan.

### ***Strategi Dakwah Melalui Musik Hadroh***

Majelis Ta'lim Al-Azkya merupakan Majelis Ilmu dan juga sholawat yang terletak di Sukarasa, Kota Cimahi. Majelis ini di pimpin oleh seorang Ustadz Bernama Ustadz Ajat Suryaman atau kami para santrinya lebih akrab memanggil beliau dengan panggilan akang. Majelis ini tidak hanya menjadi tempat untuk belajar mengaji saja, Al-Azkya juga menjadi salah satu tempat dimana sholawatan yang diiringi dengan musik hadroh selalu dilantunkan. Biasanya kegiatan sholawatan ini selalu rutin dilaksanakan pada malam jumat. Selain itu, Al-Azkya juga sering diundang untuk tampil di acara-acara seperti hajatan, syukuran dan lain-lain. Al-Azkya juga memiliki tim hadroh yang biasanya digunakan baik dalam acara rutin di malam jumat, maupun di acara undangan.

Hal yang mendasari mengapa Al-Azkya menggunakan musik hadroh sebagai salah satu strategi dakwah adalah karena akang Sang Pimpinan Al-Azkya tidak terbiasa menyampaikan pesan dakwah

melalui ceramah atau lisan. Akang sendiri lebih suka menyampaikan pesan dakwah melalui perilaku. Hal ini dituturkan oleh salah santrinya Bernama Ryan Supriatna yang sekaligus menjadi vokalis tim hadroh Al-Azkya.

“kalau akang mah, jarang ceramah di depan umum. Karena akang masih suka khawatir apa yang ia sampaikan belum bisa beliau praktekan dengan baik. Akang mah lebih suka berdakwah dengan perilaku,” tuturan dari Ryan Supriatna.

Maka dari itu, tujuan dibentuknya tim hadroh Al-Azkya selain untuk pelengkap di acara rutin keagamaan, juga menjadi salah satu media Al-Azkya dalam menyampaikan pesan dakwah di Masyarakat sekitar, khususnya kepada remaja. Dengan syair-syair musik hadroh yang mengandung ajakan berbuat kebaikan, Taat kepada Perintah Allah, serta pujian kepada Nabi Muhammad. Nada-nada serta ritme yang dibuat pun kebanyakan di adopsi dari lagu-lagu umum yang sudah ada. Seperti lagu dangdut yang nada-nada dan ritmenya di sesuaikan dengan nada-nada dan ritme musik hadroh, namun lirik yang sudah ada diganti menjadi lirik-lirik yang mengandung unsur agama Islam. Sehingga masyarakat khususnya remaja menjadi tertarik untuk mendengarkannya.

Diantara remaja yang melihat penampilan Al-Azkya, tak sedikit dari mereka yang ingin menjadi bagian dari Al-Azkya. Mereka tertarik untuk mempelajari bagaimana caranya memainkan alat musik hadroh. Bahkan para orangtua yang telah melihat penampilan dari Al-Azkya ingin memasukan anak-anak mereka untuk menjadi bagian dari Al-Azkya. Setelah para remaja itu menjadi bagian dari Al-Azkya, mereka tidak hanya di didik dalam memainkan alat musik hadroh saja, tetapi juga di didik dalam segi ilmu keagamaan seperti Aqidah, Fiqh, Tajwid serta Adab & Ahlak.

“Rata-rata mereka yang masuk ke Al-Azkya karena kagum dengan penampilan hadroh Al-Azkya. Orangtua yang melihat penampilan kami pun menjadi ingin agar anak mereka untuk mengaji (masuk) ke Al-Azkya.”  
Tutur Ryan Supriatna.



Gambar 1. Kegiatan Rutinan Malam Jumatan Al-Azkya

Ini merupakan salah satu dokumentasi dari kegiatan rutinan di malam jumat yang dilaksanakan oleh majelis ta'lim Al-Azkya. Acara tersebut dihadiri oleh anak-anak dan remaja yang sudah menjadi bagian dari Al-Azkya. Mereka semua selalu antusias dalam melaksanakan setiap kegiatan/jadwal mengaji di Al-Azkya.



Gambar 2. Penulis beserta tim Hadroh Al-Azkya

Dengan menggunakan musik hadroh sebagai salah satu strategi berdakwah, menjadikan aktivitas dakwah begitu amat menarik untuk di perhatikan. Karena seperti yang telah di jelaskan sebelumnya bahwasanya musik memang

menjadi media untuk menyampaikan informasi yang begitu diminati oleh orang banyak.

## **KESIMPULAN**

Pada penelitian kali ini bertujuan untuk meneliti bagaimana Majelis Ta'lim Al-Azky menggunakan musik hadroh sebagai salah satu strategi dalam berdakwah. Hal ini dikarenakan ditinjau dari segi ketertarikan masyarakat sekitar khususnya anak-anak dan remaja, musik hadroh cukup menarik dimata mereka untuk dinikmati dan untuk dipelajari.

## **SARAN**

Adapun saran kepada peneliti selanjutnya agar mampu mengkaji dan menggali lebih dalam lagi bagaimana musik hadroh mampu untuk diterima masyarakat muslim secara luas sehingga mampu menjadikan musik hadroh ini

sebagai salah satu strategi dakwah yang menarik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Bibah. Strategi Dakwah melalui Musik Nasyid Aleehya Dalam Menyosialisasikan Shalawat. (Jakarta: Universtas Islam Negeri, 2020)

Sholeh Fikri. Seni Musik dalam Perspektif Islam: Studi Multidisipliner Volume 1 edisi 2. 2014

Fahrul Husni. Hukum Mendengarkan Musik: Kajian Terhadap Pendapat Fiqh Syafi'iyah. Jurnal Syarah, vol.8. 2019.

Ali Kemal. Dimensi Musik Dalam Islam Pemikiran Hazrat Inayat Khan. 2010.

Sumarjoko & Hidayatun Ulfa. Pandangan Islam Terhadap Seni Musik: Diskursus Pemikiran Fiqih dan Tasawuf. 2018

